

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dijadikan sebagai tujuan utama dalam suatu negara karena pendidikan juga merupakan sebuah investasi jangka panjang yang berorientasi pada pembentukan tiga ranah indikator keberhasilan belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Investasi tersebut diharapkan sebagai bekal yang melekat pada peserta didik ketika mereka kembali dalam kehidupan masyarakat pada masa mendatang. Memasuki masa depan yang penuh dengan persaingan kualitas, peran pendidik akan lebih diperhitungkan dalam mempersiapkan bangsa di masa depan, karena kekuatan masa depan bukan terletak pada kekuatan modal belaka, tapi yang paling strategis adalah kekuatan kualitas manusia. Dalam hal inilah pendidikan berperan dalam mengantarkan masa depan bangsa melalui program pembentukan kualitas dan jati diri manusia. Terlebih, dewasa ini muncul kecenderungan bahwa kekuatan loyalitas yang sebelumnya menjadi andalan para praktisi politik telah bergeser ke kekuatan prestasi dan kemampuan.¹

Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan

¹ Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60

dari segi material, misalnya jauh dari harapan. Gaji seorang guru rasanya terlalu jauh untuk mencapai kesejahteraan hidup layak sebagaimana profesi lainnya. Hal itulah tampaknya yang menjadi salah satu alasan mengapa guru disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Terlepas dari semua persoalan rumit yang harus dihadapi dalam hidup kesehariannya, guru tetaplah sosok penting yang cukup menentukan dalam proses pembelajaran. Walaupun sekarang ini ada berbagai sumber belajar alternatif yang lebih kaya, seperti buku jurnal, majalah, internet, maupun sumber belajar lainnya, tokoh guru tetap menjadi tetap optimalisasi sumber-sumber belajar yang ada. Guru merupakan sumber belajar yang utama. Tanpa guru, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan secara maksimal.² Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.³

Pengertian guru dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).⁴

² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 1-4

³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 15

⁴ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 87

Al Quran adalah kitab suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan didunia dan di akhirat.⁵ Al Lihyani, Ia berpendapat bahwa Al Quran merupakan akar kata dari *qara'a* yang berarti membaca. Kemudian kata ini dijadikan sebagai nama firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad.⁶

Al Quran yang merupakan kumpulan wahyu ilahi ini, mempunyai 114 suraturut-urutanya sebagaimana ditetapkan oleh Rasullullah SAW. Yang tidak sama panjang dan pendeknya. Surat terpanjang terdiri atas 286 ayat surat Al Baqarah, dan surat pendek terdiri atas 3 ayat surat Al Kautsar. Semua surat kecuali surat kesembilan surat Al Taubah dimulai dengan basmallah. Setiap surat mempunyai nama yang diambil dari kata yang terdapat pada permulaan surat seperti surat Yasin dan surat Thaha, atau diambil dari kata yang menjadi tema pembicaraan di dalam surat yang bersangkutan seperti surat Al Baqarah, surat Ali Imran, dan Surat Al Nisa.⁷

Hadits berasal dari bahasa arab, *al-hadits*; bentuk jamaknya adalah *al-ahadits, al-hidsan, dan al-hudsan*. Secara etimologi hadits dapat berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru), yang merupakan *al-qadim* (sesuatu yang lama). Hadits juga dapat berarti *al-khabar*, yaitu kabar atau berita.⁸

⁵ Bustami A Ghani, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1994), hal. 1

⁶ Rofi'ul Wahyudi, *Sukses Menghafal Al quran Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hal. 2

⁷ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al quran*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), hal. 20

⁸ Mohammad Nor Ichwan, *Studi Ilmu Hadits*, (Semarang: Rasail Media Group), hal. 1

Hadits adalah ucapan (*qauli*), dan tindakan (*fi'li*), serta sikap dan kesan (*taqrir*) Nabi Muhammad SAW terhadap sesuatu.⁹ Hadits adalah segala yang dinukilkan dari nabi baik perkataan, perbuatan, maupun *taqrir*, pengajaran, sifat kelakuan, perjalanan hidup baik yang demikian itu sebelum nabi diangkat rosul.¹⁰

Al Quran Hadits di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai unsur mata pelajaran agama islam pada madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber ajaran agama islam, didalamnya menekankan kebutuhan dan keterpaduan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹¹

Hafalan adalah sebagai salah satu tahap atau proses menuntut ilmu, hafalan bukanlah metode asing dalam khasanah islam. Ia telah dikenal dan dipraktekkan sejak zaman Nabi Muhammad saw.¹² Menurut Romdoni, Tradisi menghafal pada dasarnya sesuatu yang sangat fundamental. Apalagi di saat situasi peradaban yang sangat rendah pada era jahilliyah di jazirah Arab, maka tradisi menghafal adalah sesuatu yang di bilang wajib. Hal ini untuk menjembatani agar tidak terjadi keterpasungan sejarah. Mengingat tradisi menulis tidak ada, maka menghafalkan langkah paling tepat untuk dilakukan. Tradisi menghafal Al Quran bermula sejak diturunkannya ayat Al Quran yang pertama. Saat itu

⁹ Badri Kaheruman, *Otentisitas Hadits*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 5

¹⁰ Hasbi Ashiddiqi, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadits*, (Bandung: Bulan Bintang, 1991), hal. 25

¹¹ Bambang Soehendro, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus Madrasah Tsanawiyah (MTs)*, (Jakarta: Binatam Raya, 2007), jilid 3, hal. 274

¹² Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal dan Memahami Ayat-Ayat Suci AL-Quran*, (Bantul: Lafal Indonesia, 2014), hal. 9

usia Nabi Muhammad SAW. 40 tahun. Manakala Rasulullah sedang beribadah di Gua Hira'. Allah SWT mengutus Malaikat Jibril untuk mengajarkan Al Quran kepada Nabi Muhammad SAW.¹³

Terkait dengan upaya peningkatan Hafalan, menurut Azhar “ada beberapa media pembelajaran diantaranya media berbasis manusia, media berbasis audiovisual, media berbasis komputer, media berbasis cetakan dan media berbasis visual.” Media-media pembelajaran tersebut pada intinya adalah penekanan pada keaktifan siswa yang akhirnya akan membawa dampak tercapainya kualitas pendidikan yang lebih berkualitas.

Pada pra penelitian di MTsN Ngantru Tulungagung menunjukkan bahwa upaya yang digunakan guru dalam pembelajaran Al Quran hadits. Setelah guru mengimplementasikan upaya tersebut prestasi yang di raih oleh siswa-siswa khususnya pada mata pelajaran Al Quran Hadist mulai mengalami peningkatan, dari segi kognitif, afektif, bahkan psikomotoriknya. Terlihat dari nilai-nilai yang ada di rapot dan juga dari perilaku yang diperlihatkan oleh para siswa-siswi di MTsN Ngantru tersebut. Dan peneliti tergugah dan langsung terfikirkan banyak pertanyaan bagaimana bisa upaya guru Al Quran Hadits ini dapat meningkatkan Hafalan siswa di sekolah ini.dan bagaimana cara guru khususnya dalam mengimplementasikan Upya ini agar bisa memahami dan ilmunya terserap dengan baik kepada siswa sehingga hafalan siswa bisa meningkat setiap tahunnya.

¹³ *Ibid...*, hal. 10

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Upaya Guru Al Quran Hadits dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di MTsN Ngantru Tulungagung**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru Al Quran Hadits dalam meningkatkan hafalan siswa di MTsN Ngantru Tulungagung?.
2. Bagaimana hambatan guru Al Quran Hadits dalam upaya meningkatkan hafalan siswa di MTsN Ngantru Tulungagung?.
3. Bagaimana solusi dari hambatan guru Al Quran Hadits dalam upaya meningkatkan hafalan siswa di MTsN Ngantru Tulungagung?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru Al Quran Hadits dalam meningkatkan hafalan siswa di MTsN Ngantru Tulungagung?.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan guru Al Quran Hadits dalam upaya meningkatkan hafalan siswa di MTsN Ngantru Tulungagung?.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dari hambatan guru Al Quran Hadits dalam upaya meningkatkan hafalan siswa di MTsN Ngantru Tulungagung?.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya upaya dari guru Al Quran Hadits di harapkan peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya, di samping itu peserta didik juga akan memiliki lebih banyak kesempatan dalam memanfaatkan pengetahuan dan

ketrampilan secara komperhensif. Dan juga peserta didik dapat mempertahankan prestasi belajar hafalanya.

2. Bagi Guru

Dengan adanya upaya di harapkan Guru dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi, Guru dapat lebih leluasa dapat memilih materi yang akan disampaikan, Guru tidak merasa terbebani dengan adanya perbedaan kemampuan peserta didik, Guru lebih mudah membangun interaksi dengan siswa, dapat memberdayakan guru dalam menerapkan upaya tersebut. Dan juga dapat mempertahankan prestasi yang dapat diraih oleh peserta didik. Bagi Guru juga dapat berguna untuk mempertahankan suasana edukasi yang kondusif sehingga dapat mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran Al Quran Hadist.

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya upaya ini di harapkan dapat berguna secara efektif dan efisien, meningkatkan Hafalan peserta didik dalam pelajaran Al Quran Hadist, di harapkan mampu memberi solusi atas kelemahan-kelemahan dalam proses belajar mengajar. Juga dapat meningkatkan lulusan yang dapat berprestasi dan juga dapat menjadikan guru lebih berkualitas lagi untuk menciptakan pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat nyaman siswa untuk belajar.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya upaya guru Al Quran Hadits ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam meningkatkan

prestasi Hafalan Al Quran Hadist yang menjadi bahan melatih diri untuk lebih kreatif dalam pembuatan karya ilmiah dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, perlu dibatasi beberapa hal yang perlu diperhatikan dengan judul penelitian agar tidak terjadi salah penafsiran. Adapun masalah yang perlu dibatasi adalah :

1. Definisi Konseptual

a. Upaya

Upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia-manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.¹⁴ Guru yang memiliki usaha penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran.

Upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang diharapkan.¹⁵

Upaya yang dimaksud disini adalah upaya seorang guru untuk meningkatkan hafalan siswa di MTsN Ngantru Tulungagung.

¹⁴ Umar Tirta Harja dan Lutvia, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 254

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 1253

b. Guru

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹⁶

c. Hafalan

Kata menghafal berasal dari kata yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi.¹⁷ Menghafal berasal dari kata hafal yang mendapat awalan me- yang artinya berusaha menerapkan kedalam pikiran agar selalu ingat sehingga dapat mengucapkan kembali diluar kepala tanpa melihat buku.¹⁸

d. Al Quran Al Hadits

Kata Al Quran menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah *bacaan* atau *sesuatu yang harus dibaca, dipelajari*.¹⁹ Sedangkan Al Hadits atau as-sunnah adalah amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW baik perbuatan, perkataan dan pengakuanya dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 15

¹⁷ Maftuh Afnan, *Kamus Al-Munir*, (Surabaya: Anugrah, 1991), hal. 88

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 965

¹⁹ Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 45

utama pendidikan agama islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya.²⁰

2. Definisi Operasional

Menurut pandangan peneliti mengenai judul skripsi “ Upaya Guru Al Quran Hadits dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di MTsN Ngantru Tulungagung”, dimaknai dengan menemukan fakta mengenai hafalan siswa dengan cara menganalisa fakta-fakta yang didapat pada saat proses penelitian dilakukan. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana upaya guru Al Quran Hadits dalam meningkatkan hafalan siswa .

Peneliti juga mendeskripsikan hambatan-hambatan guru Al Quran Hadits dalam upaya meningkatkan hafalan siswa berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung. Selain itu, peneliti juga menjelaskan solusi dari hambatan guru Al Quran Hadits dalam upaya meningkatkan hafalan siswa di MTsN Ngantru Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

²⁰ *Ibid...*, hal. 22.

Bab pertama sebagai pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat segala hal yang berkaitan dengan teori-teori yang telah peneliti pelajari dari literatur-literatur yang ada. Pada bab ini akan dibahas mengenai tinjauan tentang media pembelajaran, tinjauan tentang mata pelajaran Al Quran Al Hadits, penelitian terdahulu, paradigma pemikiran atau kerangka berfikir.

Bab ketiga metode penelitian, terdiri dari pola penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan analisis data, dan temuan penelitian.

Bab kelima berisi tentang penjelasan jawaban dari fokus penelitian.

Bab keenam berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.